

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern, pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cakap dalam berbagai aspek kehidupan. Kompleksitas dan dinamika kehidupan yang terus berkembang pesat menuntut adanya perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Pendekatan ini harus mampu merangsang kemampuan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Pare & Sihotang, 2025).

Pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kolaborasi dan komunikasi aktif pada siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pendidikan yang berfokus pada murid sering diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mereka, dan hal ini memiliki dampak yang besar pada keterampilan berbicara siswa (Biazus & Mahtari, 2022: 39). Siswa mendapat kesempatan untuk mempresentasikan ide mereka dan melibatkan pengembangan keterampilan berbicara melalui pembelajaran berbasis proyek (Sari, Musthafa, & Yusuf, 2021: 8).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah buku *pop-up*. Buku *pop-up* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu menarik perhatian dan minat siswa, menyajikan informasi secara visual yang interaktif, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Selain itu, buku *pop-up* juga membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Wulandari, 2025).

Permainan merupakan kegiatan untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan. Bermain dan permainan merupakan alat belajar yang sangat baik bagi anak-anak, sehingga keterampilan tertentu pun menjadi terlatih, salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Anak belajar secara nyata dan kontekstual melalui bermain. Selama bermain, mereka mengungkapkan berbagai kata dan mendapat kesempatan untuk berbicara lebih banyak. Terkadang mereka juga perlu melakukan interaksi dengan teman sebayanya untuk mencapai suatu kesepakatan (Djuanda, 2007: 18). Musyawarah dalam pendidikan dasar seringkali menimbulkan tantangan bagi siswa dalam mengomunikasikan ide atau gagasan mereka, baik melalui ucapan maupun tulisan (Mahzumi & Wasito, 2019: 123).

Tahapan perkembangan siswa yang penting ditekankan yaitu keterampilan berbicara karena berperan besar saat berkomunikasi, sehingga diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Buku *pop-up* memiliki nilai yang cukup tinggi sebagai alat bantu pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka, sehingga mampu mengembangkan budaya dalam belajar tentang konsep, pemecahan masalah, perasaan, dan pikiran (Khamidah & Yulia, 2022: 8-9).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh siswa sejak usia dini. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Pada siswa kelas I, keterampilan berbicara menjadi penunjang utama dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam memahami materi pelajaran dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, serta memahami instruksi guru dengan lebih jelas (Nudin, 2016: 41-62).

Keterampilan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kalimat dengan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain (Fitriani, Fauzy, & Jaya, 2019: 16). Potensi keterampilan berbicara tersebut mampu dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop-up* sesuai dengan penelitian Murniati dan Anitra (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku *pop-up* karena

memiliki desain yang menarik dan mampu mendukung siswa dalam menemukan gagasan serta menyampaikannya dengan jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Rafli, dan Dewanti (2020) menunjukkan hasil bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka dari tiga indikator yang dinilai: akurasi, kosa kata, dan pemahaman. Mereka berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan mendapatkan kepercayaan diri.

Hasil tersebut sama halnya dengan penelitian Amalia (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, serta keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Arifatin (2022) juga menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terkait pembelajaran bahasa menggunakan *pop-up* dan mereka memiliki pengalaman yang baru dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Anitra (2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media tiga dimensi yang menarik dan dapat merangsang pemikiran siswa yaitu media *pop-up book*, sehingga media tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikarenakan desain tiga dimensi yang dapat membantu siswa menemukan ide-ide serta dapat mengungkapkan ide tersebut dengan jelas.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji model pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan media buku pop-up secara terpisah, dengan subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti mahasiswa, SMP, atau siswa sekolah dasar kelas atas, serta lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan kreativitas siswa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada siswa kelas rendah (kelas I SD) yang berada pada tahap awal perkembangan bahasa, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda dan lebih kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud meneliti tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up* terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Sudah banyak dijumpai penelitian tentang pengembangan dan penerapan sebuah model dan media dalam pembelajaran, sedangkan kali ini peneliti memilih menguji keduanya dengan memperhatikan keterampilan berbicara siswa saat model dan media tersebut diterapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran berbasis proyek diketahui efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Media buku *pop-up* diketahui efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Keterampilan berbicara menjadi penunjang utama siswa dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan teman sebaya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up* terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema mengenal huruf pada siswa Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas I di SD Negeri 1 Nglaban melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up*?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I di SD Negeri 1 Nglaban?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas I di SD Negeri 1 Nglaban melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up*.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I di SD Negeri 1 Nglaban.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi koleksi hasanah dunia pustaka mengenai model pembelajaran berbasis proyek dan media buku *pop-up* terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema mengenal huruf kelas I.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Menunjang proses pembelajaran dengan media pembelajaran berupa buku *pop-up* melalui model pembelajaran berbasis proyek.

#### **b. Bagi Guru**

Meningkatkan profesionalitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya pada tema mengenal huruf.

#### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai uji kemampuan dalam menambah pengalaman terhadap teori yang diperoleh, khususnya tentang Bahasa Indonesia serta meningkatkan produk yang dimiliki melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.